

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Harbani Pasolong, berasal dari kata "efek" dan dikaitkan dengan hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dianggap sebagai faktor penyebab bagi variabel lainnya. Secara umum, efektivitas berarti pencapaian tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan harapan, atau dengan kata lain, target dapat dicapai melalui proses kegiatan yang dilakukan.

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu metode untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas menurut Robbins, adalah tingkat pencapaian tujuan organisasi dalam jangka pendek dan panjang. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas diukur berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta perubahan perilaku yang diharapkan. (Zohriah, 2023: 90)

Berdasarkan pengertian tersebut, efektivitas dapat diartikan sebagai semua hal yang dilakukan secara tepat dan benar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Efektivitas dapat diperhitungkan apabila tujuan dari pembelajaran berhasil dicapai. Jika pembelajaran belum mencapai hasil yang diinginkan, maka proses tersebut belum dapat dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dianggap efektif apabila mampu mendorong aktivitas belajar yang optimal. Efektivitas juga merupakan ukuran sejauh mana target yang telah ditentukan—baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun waktu—dapat dicapai oleh pendidik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila berlangsung sesuai dengan tujuan dan menghasilkan capaian belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, diperlukan peran guru dalam memilih metode, media, serta strategi evaluasi yang tepat. (Darmawan, 2023: 215)

b. Indikator Efektifitas

Beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam mengukur efektifitas, menurut Sutrisno yaitu: (Prabandari et al., 2021:61)

1) Produksi (Pemahaman)

Sejauh mana metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara berwudhu.

2) Efisiensi (Tepat waktu)

Mengukur apakah penggunaan metode demonstrasi dapat berpengaruh terhadap efisiensi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Kepuasan (Tercapainya Tujuan)

Dilihat dengan tercapainya hasil belajar peserta didik yang telah menggunakan metode demonstrasi.

4) Adaptasi (Tepat sasaran)

Menilai apakah metode demonstrasi dapat mencapai sasaran pembelajaran yang diinginkan.

5) Perkembangan (Perubahan Nyata)

Mengukur dampak nyata dari metode demonstrasi terhadap pemahaman siswa.

2. Penggunaan Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode ekspositori serupa dengan metode demonstrasi yang mana berpusat pada guru. Metode ini menekankan kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi, seperti mendemonstrasikan pembuktian dalil, menemukan rumus, dan menyelesaikan soal cerita.

Berikut ini definisi – definisi metode demonstrasi berdasarkan pendapat para ahli, di antaranya:

- 1) Menurut Yusuf dkk, menyatakan bahwa demonstrasi berasal dari kata *demonstration (to slow)* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.

- 2) Menurut Partanto dkk, menyatakan bahwa demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal.
- 3) Menurut Zein, yaitu metode mengajar di mana guru atau seseorang menunjukkan kepada siswa di kelas bagaimana terjadinya sebuah proses atau cara melakukan suatu hal. (Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, 2022: 147)

Metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan peragaan dan demonstrasi baik secara individu ataupun kelompok. seperti bercerita, ceramah, sholat , berwudhu atau tayamum dan lain- lain.

b. Manfaat dan Fungsi Metode Demonstrasi

Manfaat atau kegunaan metode demonstrasi secara umum antara lain:

- 1) Siswa dapat lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan.
- 2) Proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan dari pembelajaran lebih membekas dalam ingatan siswa

Selain itu, terdapat dua fungsi dari metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan kepada Siswa.
- 2) Membantu meningkatkan daya pikir Siswa usia dini terutama dalam aspek mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif. Metode demonstrasi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memprediksi apa yang akan terjadi, bagaimana suatu proses berlangsung, dan alasan di balik kejadian tersebut. (Hidayat, 2023: 16)

Fraenkel, dkk. menjelaskan bahwa metode pengajaran demonstrasi cukup menguntungkan bagi siswa. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari metode pembelajaran demonstrasi.

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap topik dan prinsip yang kompleks.
- 2) Siswa dapat memperhatikan dengan mudah dan mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh selama metode demonstrasi menjadi permanen karena memerlukan indra yang berbeda-beda.
- 4) Hal ini mengarah pada pembelajaran permanen. Hal ini juga menjelaskan prinsip-prinsip berpikir reflektif.
- 5) Siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh keterampilan yang diperlukan. (Sulaiman et al., 2024: 34)

c. Tujuan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dan memperagakan cara melakukan proses terjadinya sesuatu. Menurut Roestiyah metode demonstrasi bertujuan untuk menunjukkan kepada siswa terjadinya suatu hal dengan cara yang baik dan benar.

Metode ini bertujuan mengurangi banyaknya perkataan dalam menyampaikan materi pembelajaran. maka dari itu, siswa dapat lebih memahami, mengerti, dan mampu menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi penggunaannya, metode ini tidak dapat berdiri sendiri didalam proses belajar mengajar, melainkan berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas penjelasan, baik secara lisan maupun tertulis. Metode demonstrasi sering digunakan dalam pembelajaran praktik ibadah, seperti tata cara shalat, wudhu, dan mengaji. (Kurniawan et al., 2022: 162)

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan penyampaian berbagai jenis penjelasan yang rumit.
- 3) Memperbaiki kesalahan pemahaman dari metode ceramah melalui pengamatan langsung dan contoh nyata. (Simamora, 2008: 57)
- 4) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari
- 5) Memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi, sehingga lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Kelebihan metode demonstrasi menurut Sudirman yaitu:

- 1) Metode demonstrasi dapat dipahami oleh siswa karena melibatkan peragaan langsung.
- 2) Memotivasi siswa untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan, dan mempraktikkan sendiri materi yang dipelajari.
- 3) Proses pembelajaran lebih menarik,
- 4) Membuat pembelajaran lebih jelas dan lebih nyata, sehingga konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan. (M. Hidayat, 2022:14)

Metode demonstrasi ini juga memiliki kelemahan atau kekurangan yaitu:

- 1) Efektivitas metode demonstrasi akan sulit dicapai jika jumlah siswa terlalu banyak.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya
- 3) Membutuhkan persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, karena tanpa perencanaan yang baik metode ini bisa kurang berhasil.
- 4) Bergantung pada ketersediaan alat bantu yang digunakan dalam proses demonstrasi.
- 5) Memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dari siswa dalam praktiknya.

- 6) Tidak semua peserta didik memiliki keberanian atau percaya diri dalam mengikuti demonstrasi.
- 7) Memiliki keterbatasan dalam sumber belajar, alat peraga, serta membutuhkan kondisi dan situasi tertentu untuk pelaksanaannya.
- 8) Metode ini lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat nyata. (Niken Vioreza et al., 2020: 101)

Beberapa klemahan dari metode demonstrasi menurut Brown & Edmondson, R. yaitu:

- 1) Ketidakjelasan Penjelasan: Demonstrasi tidak selalu efektif dalam menyampaikan konsep yang kompleks, karena instruktur mungkin tidak memberikan penjelasan yang cukup jelas atau memadai.
- 2) Persiapan dan Pelaksanaan yang Memakan Waktu: Metode demonstrasi seringkali memerlukan waktu yang cukup lama untuk persiapan dan pelaksanaan, yang dapat menjadi kendala dalam pembelajaran yang terbatas oleh waktu.
- 3) Tidak Cocok untuk Konsep Abstrak atau Teoritis: Tidak semua konsep atau keterampilan dapat dengan mudah dipresentasikan melalui demonstrasi, terutama yang bersifat abstrak atau teoritis.
- 4) Keterbatasan Interaktif: Demonstrasi sering kali memiliki fokus pada instruktur yang melakukan demonstrasi, sehingga kesempatan interaktif mungkin terbatas, mengurangi partisipasi dan keterlibatan peserta didik.
- 5) Ketergantungan pada Kemampuan Instruktur: Keefektifan metode demonstrasi juga sangat tergantung pada kemampuan instruktur untuk menjelaskan dan menunjukkan konsep atau keterampilan dengan baik, sehingga kualitasnya dapat bervariasi tergantung pada instruktur yang terlibat. (Sulaiman et al., 2024: 35)

3. Materi Tata Cara Berwudhu

a. Pengertian Wudhu

Wudhu secara etimologi berasal dari shigat:

الوضوء ، وَضَاءَةٌ وَضُوءًا يَوْضَعُ وَضُوءٌ berarti bersih. Pengertian menurut Wahbah Al-Zuhaili yaitu menggunakan air pada bagian anggota tubuh tertentu saja dengan tujuan untuk membersihkan dan menyucikan.

Wudhu menurut syara' adalah Melakukan pembersihan pada anggota tubuh tertentu melalui serangkaian tahapan, dimulai dengan niat, membasuh wajah, kedua tangan, dan kaki, serta menyapu kepala. (Oan Hasanuddin, 2007: 15)

Menurut Istilah Bahasa wudhu adalah, Wudhu: huruf wawu diharakati dengan dhammah bermakna kata kerja. Wadhu: huruf wawu diharakati dengan fathah dapat berarti air yang digunakan untuk berwudhu atau sebagai mashdar (asal kata). kedua istilah ini memiliki makna yang serupa, yaitu dapat merujuk pada mashdar maupun air untuk berwudhu.

Wudhu Menurut Istilah Syariat adalah menggunakan air suci untuk membersihkan anggota tubuh tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan Allah. (Fadh et al., 2002: 7)

b. Hukum Wudhu

Wudhu memiliki hukum wajib bagi mereka yang hendak melakukan Shalat, seperti yang dijelaskan dalam dalil Q.S Al-Maidah/5:6

إِلَىٰ وَآيِدَيْكُمْ وَجُوهَكُمْ فَاعْسِلُوا الصَّلَاةَ إِلَىٰ قُمْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
الْكَعْبَيْنِ إِلَىٰ وَارْجُلَيْكُمْ بَرُءُؤُسِكُمْ وَامْسَحُوا الْمَرَافِقَ
مِّنْكُمْ أَحَدٌ جَاءَ أَوْ سَفَرَ عَلَىٰ أَوْ مَرَضَىٰ كُنْتُمْ وَإِنْ فَاطَهَرُوا جُنُبًا كُنْتُمْ وَإِنْ
فَامْسَحُوا طَيِّبًا صَعِيدًا فَتَيَمَّمُوا مَاءً تَجِدُوا فَلَمْ يَنْسَأْ لِمَسْتُمْ أَوْ الْغَائِطِ مِّنْ
يُرِيدُ وَلَكِنْ حَرَجَ مِّنْ عَلَيْكُمْ لِيَجْعَلَ اللَّهُ يُرِيدُ ۗ مَا مِّنْهُ وَآيِدَيْكُمْ بِوُجُوهِكُمْ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ عَلَيْكُمْ نِعْمَتَهُ وَلِيَتِمَّ لِيُطَهِّرَكُمْ

Terjemahannya;

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau

menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.” (Yahya, 2022: 3)

c. Syarat - Syarat Wudhu

Wudhu juga disyaratkan sejumlah syarat untuk wajibnya wudhu dilakukan atau telah dinilai sah. Karena itu, syarat wudhu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu syarat wajib wudhu dan syarat sah wudhu. Syarat wajib wudhu adalah syarat-syarat yang jika terpenuhi pada seseorang, maka wudhu menjadi suatu kewajiban baginya. Sedangkan syarat sah adalah hal-hal yang harus dipenuhi agar wudhu dianggap sah. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka wudhu menjadi tidak sah.

1. Islam
2. Baligh; jadi anak-anak tidak wajib wudhu, namun anak yang tamyiz sah melakukan wudhu.
3. Berakal.
4. Mampu menggunakan air yang suci dan menyucikan serta jumlahnya cukup; sehingga orang yang kekurangan air tidak wajib melakukan wudhu.
5. Berhadas; sehingga tidak wajib untuk mengulangi wudhu bagi orang yang masih belum berhadas;
6. Suci dari haid.
7. Suci dari nifas.
8. Sempitnya waktu pelaksanaan shalat; sehingga tidak wajib wudhu ketika waktu pelaksanaan shalat masih longgar.

Adapun syarat sah wudhu itu ada empat.

1. Meratakan air yang suci dan menyucikan pada kulit seluruh anggota wudhu; sehingga apabila ada sedikit saja bagian anggota wudhu yang tidak terkena air, meskipun hanya seukuran jarum, membuat wudhu tidak sah.

2. Menghilangkan hal-hal yang mencegah sampainya air pada anggota wudhu, semisal minyak, zat tinta dan cat kuku wanita.
3. Tidak ada yang menafikan wudhu atau terputusnya segala sesuatu yang dapat membatalkan wudhu, semisal terputusnya darah haid, nifas dan air kencing.
4. Sudah masuk waktu shalat, bagi orang yang terus-menerus berhadass, seperti orang besar, karena thaharah orang tersebut tergolong darurat, sehingga dibatasi oleh waktu. (Rosidin, 2020: 174)

d. Rukun wudhu

Dalam menjalankan wudhu, kita perlu teliti serta memastikan rukunnya terpenuhi. Apabila ada salah satu rukun yang belum dilaksanakan, maka menyebabkan wudhu belum sempurna atau tidak sah. Terkait dengan rukun wudhu ini, kita mesti melakukannya secara berurutan. Melewati salah satu rukun juga bisa menyebabkan wudhu kita tidak sah dan harus diulang.

Berikut adalah rincian rukun wudhu yang harus dipenuhi agar wudhu kita sah menurut agama Islam:

- 1) Niat (perbuatan hati). Oleh karena itu, niat boleh diucapkan, boleh pula tidak. Tetapi, niat harus ada dalam setiap wudhu.
- 2) Membasuh muka. Batasnya adalah kening teratas sampai dagu, serta pinggir telinga yang satu hingga pinggir telinga lainnya.
- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku.
- 4) Mengusap sebagian kepala.
- 5) Membasuh kedua kaki hingga mata kaki.
- 6) Tertib, yaitu melaksanakan rukun-rukun wudhu secara berurutan tanpa melewati atau mengabaikan salah satunya. (Reza, 2016: 47)

e. Tata Cara Wudhu

Wudhu merupakan salah satu cara menyucikan anggota tubuh dengan menggunakan air. Wudhu menjadi kewajiban bagi setiap muslim sebelum melaksanakan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah agar ibadahnya sah dan diterima. Dalilnya jelas disebutkan dalam

Al-Qur'an. Whudu harus kita kerjakan sesuai teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Itu sebabnya, segala tentang wudhu harus betul-betul kita cermati. Agar jangan sampai wudhu yang kita lakukan mengandung kekurangan. Berikut tata cara wudhu yang bisa kita ikuti:

1. Membaca Basmalah dan niat

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
تَعَالَى اللَّهُ فَرَضًا الْأَصْغَرَ الْحَدَثِ لِرَفْعِ الْوُضُوءِ نَوَيْتُ

Artinya :

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah Ta'ala

2. Mencuci telapak tangan sambil menyela-nyela jemari agar kotoran di sela-sela jari ikut terangkat. Lakukan sebanyak tiga kali.
3. berkumur-kumur. Lakukan sebanyak tiga kali
4. Memasukkan air ke dalam hidung lalu mengeluarkannya kembali. Lakukan sebanyak tiga kali
5. Membasuh seluruh wajah secara merata sebanyak tiga kali
6. Membasuh tangan dengan menggosok- gosok kan nya, Dahulukan tangan kanan kemudian tangan kiri. Lakukan sebanyak tiga kali
7. Mengusap kepala dengan kedua tangan. Dimulai dari ujung depan tempat tumbuh rambut sampai Tengkuluk kemudian kembali lagi ke depan.
8. Membasuh kedua telinga bagian luar dan dalam.
9. Membasuh kedua kaki beserta mata kaki sambil digosok gosokan. Lakukan sebanyak tiga kali Dahulukan kaki kanan kemudian ke kiri.
10. Membaca doa selesai berwudhu. (Sagiran & Jayadi, 2019: 43)

اللَّهُمَّ. وَرَسُولُهُ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ أَنْ وَأَشْهَدُ لَهُ لِأَشْرِيكَ وَحْدَهُ إِلَّا اللَّهَ لَا إِلَهَ أَنْ أَشْهَدُ
الْمُتَطَهِّرِينَ مِنْ وَاجْعَلْنِي التَّوَّابِينَ مِنْ اجْعَلْنِي

Artinya:

“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah

aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bersuci (shalih)”.

f. Hal - Hal Yang Membatalkan Wudhu

Beberapa hal yang menyebabkan wudhu menjadi batal yaitu:

- 1) Keluarnya sesuatu dari dubur atau kubul, baik berupa zat (seperti kencing, tinja, atau darah) maupun gas (kentut).
- 2) Tidur dalam kondisi yang tidak menjaga kesadaran.
- 3) Menyentuh kemaluan (bagian depan atau belakang) secara langsung tanpa penghalang. Namun, apabila menyentuh menggunakan punggung tangan dan tidak bermaksud menimbulkan rangsangan, hal itu tidak membatalkan wudhu.
- 4) Hilangnya kesadaran, seperti karena pingsan, gila, mabuk, atau pengaruh obat bius.
- 5) Bersentuhan langsung antara kulit pria dan wanita dewasa tanpa penghalang, jika disertai atau bertujuan menimbulkan rangsangan syahwat. Dasarnya adalah firman Allah Swt., ... *“adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah ...”* (QS Al-Nisa' [4]: 43). (Sabiq, 2017: 70-71)

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skeipsi Mohammad Nurohman tahun 2019/2020 dengan berjudul *“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran

fiqih kelompok eksperimen berdampak besar pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis deskriptif data, di mana nilai rata-rata pre-test sebelum perlakuan pada kelas eksperimen adalah 67,13, sedangkan kelas kontrol 64,61. Setelah diberikan perlakuan, hasil post-test menunjukkan peningkatan di kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 81,74, sementara kelas kontrol hanya mencapai 69,65. Analisis data menggunakan uji statistik uji-t menunjukkan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. (Nurohman, 2020: 57)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Surati (2013) berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat di Kelas 1 SD Qurrota A’yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.” Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan shalat siswa dengan menerapkan metode demonstrasi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) (Surati, 2013: 84)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muzayanah (2017/2018) berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Ma’arif 1 Punggur, Lampung Tengah” tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan dilakukan sebab rendahnya minat serta hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai usaha dalam meningkatkan minat belajar dan memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih rendah. (Muzayanah, 2018: 93)
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rusalina berjudul “Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 51 Kaur.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan bertujuan untuk

mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut analisis uji-t, penggunaan media boneka tangan memiliki pengaruh yang cukup besar pada keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti media boneka tangan efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. (Rusalina, 2020: 108)

5. Skripsi Ahmad Syaifussiddiqin, berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Paradigma Palembang.” Bertujuan mengetahui implementasi metode demonstrasi, hasil belajar siswa setelah metode ini diterapkan, serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Efektivitas metode demonstrasi dianalisis menggunakan uji-t untuk membandingkan hasil Pre-test dan Post-test siswa kelas VII.a. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,450457, sedangkan ttabel dengan $dk = 24$ dan taraf kesalahan 5% adalah 2,063899. Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Ahmad Syaifussiddiqin, 2018: 124)

Tabel 1. Matrik Penelitian Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Nurohman	Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di	Sama - sama memiliki objek penelitian tentang metode demonstrasi	Penelitian terdahulu memiliki subjek pada siswa SMP sedangkan penelitian ini

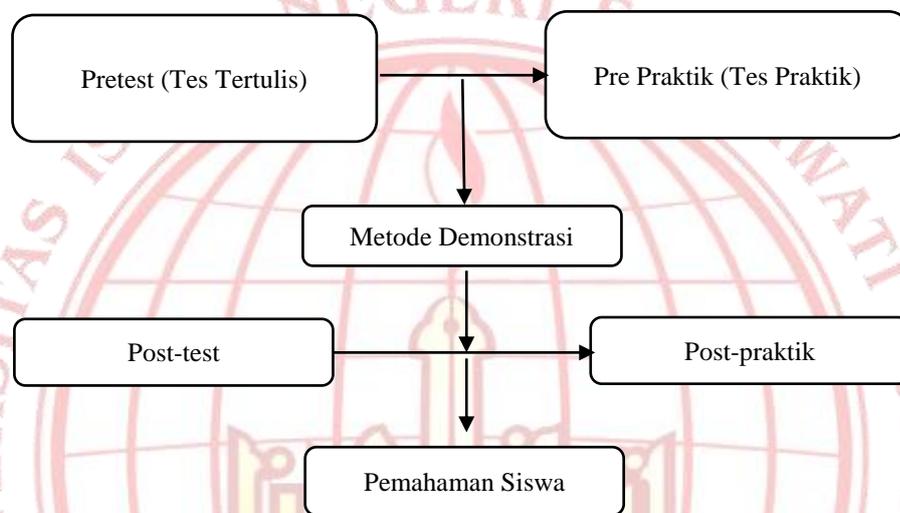
		SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2019/2020	dan sama sama menggunakan penelitian kuantitatif	memiliki subjek pada siswa SD/MI
2.	Surati	Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Di Kelas 1 SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta	Sama - sama memiliki objek penelitian tentang metode demonstrasi dan subjek penelitian siswa kelas I	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif
3.	Khoirul Muzayanah	Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa kelas IV MI Ma'arif 1 punggur lampung tengah	Sama - sama memiliki objek penelitian tentang metode demonstrasi	Penelitian terdahulu memiliki subjek penelitian pada siswa kelas IV, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu kelas I
4	Ayu Rusalina	Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan	Sama- sama menggunakan jenis penelitian	Penelitian terdahulu memiliki subjek

		Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 51 Kaur	kuantitatif eksperimen	penelitian pada siswa kelas IV, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek kelas I
5	Ahmad Syaifussidin	Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Fiqih di Mts Paradigma Palembang	Sama- sama bertujuan mengetahui efektifitas metode demonstrasi dan sama- menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen	Penelitian terdahulu memiliki subjek penelitian pada siswa Mts, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu siswa MI

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah bagian penting dalam penelitian yang menjelaskan alur pemikiran penelitian. Tujuan utama dari kerangka berpikir adalah untuk merumuskan solusi atas permasalahan penelitian berdasarkan teori yang telah dikaji. Selain itu, kerangka berpikir juga berfungsi untuk menjelaskan dasar argumentasi dalam perumusan hipotesis serta menguraikan hubungan antara variabel utama dan sub-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, penelitian memiliki arah yang jelas dan sistematis dalam menjawab pertanyaan penelitian. (Roesminingsih et al., 2024: 224)

Jadi, kerangka berfikir adalah suatu konsep yang yang menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian. Dengan adanya kerangka berfikir, dapat diuraikan bagaimana variabel independent mempengaruhi variabel dependen, sehingga penelitian mempunyai landasan teoritis yang jelas dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berfikir juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis dan menentukan arah analisis penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Asumsi Penelitian

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang paling sederhana dari pada metode pembelajaran lainnya. Metode ini merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau suatu proses serta petunjuk untuk melakukan sesuatu.

Demonstrasi adalah metode yang efektif dilakukan dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan bisa memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran lebih mudah dibandingkan dengan metode ceramah. Namun tidak semua pembelajaran bisa menggunakan demonstrasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi terhadap materi tata cara berwudhu. Materi ini tentunya sangat cocok menggunakan metode demonstrasi karena peserta didik dapat mempraktekkannya sendiri secara langsung.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata *hypo* (kurang) dan *thesis* (pendapat). Dengan demikian, hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian dan analisis data. (Iwan Hermawan, 2019: 31) Hipotesis dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan dengan bentuk pertanyaan penelitian. menurut kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran tata cara berwudhu tidak akan meningkatkan pemahaman siswa kelas I secara signifikan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

H_a: Penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran tata cara berwudhu akan meningkatkan pemahaman siswa kelas I secara signifikan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

